

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK**



**Naskah Publikasi**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai  
derajat sarjana S-1 Psikologi

**Disusun oleh :**

**Listiana  
F 100 070 115**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK**

**Naskah Publikasi**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**

**Diajukan oleh :**

**Listiana  
F 100 070 115**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Listiana**  
**F 100 070 115**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada Selasa 2 Juli 2013  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji utama

**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**



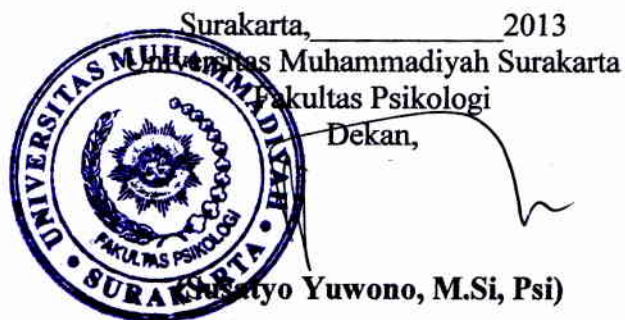
Penguji pendamping I

**Dra. Partini, M.Si**



Penguji pendamping II

**Setiyo Purwanto, S.Psi., M.Si**



## **ABSTRAKSI**

### **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK**

**Listiana  
Zahrotul Uyun  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Anna\_lys90@yahoo.com**

Individu atau siswa yang memiliki karakteristik sebagai seorang wirausaha akan lebih berhasil jika didukung oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dukungan keluarga, karena dengan dukungan keluarga yang tinggi siswa dapat melakukan pengelolaan hidup dan dan kemandirian yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Klaten. Pengambilan secara cluster random sampling terpilih kelas XI akuntansi (AK1) berjumlah 39 siswa, dan kelas XI jurusan Multimedia dengan jumlah siswa 38 siswa, sehingga total siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu 77 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan keluarga dan skala motivasi berwirausaha. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,415;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha. Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar 17,2%. Persepsi terhadap dukungan keluarga mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 110,727 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 110 yang berarti dukungan keluarga pada subjek penelitian tergolong sedang. Nilai rerata empirik motivasi berwirausaha (RE) sebesar 96,468 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 95 yang berarti motivasi berwirausaha pada subjek penelitian tergolong sedang.

*Kata kunci : motivasi berwirausaha, dukungan keluarga.*

## **A. PENDAHULUAN**

Tuntutan hidup yang semakin tinggi dan persaingan mendapatkan pekerjaan yang semakin ketat seharusnya mendorong kaum muda Indonesia khususnya lulusan SMK untuk menciptakan pekerjaan yang layak dan produktif melalui wirausaha. Oleh karena itu kaum muda diharapkan dapat mencari peluang agar dapat mewujudkan potensi diri mereka menjadi wirausahawan yang sukses (Susianna, 2007).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha, diantaranya yaitu faktor dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada pihak sekolah dan masyarakat. Kartadinata (1996) mengatakan lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dan kuat terhadap perkembangan anak. Dukungan keluarga adalah bantuan yang berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, materi maupun penelitian yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis pihak penerima dukungan, sehingga pihak penerima dukungan akan semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi diri sepenuhnya.

Menurut penelitian Mallinckrodt dan Wei (2005) dukungan keluarga merupakan salah satu dukungan sosial yang berperan penting bagi individu untuk meningkatkan kompetensi sosial, kelekatan dan permasalahan psikologis. Jika dikaitkan dengan motivasi berwirausaha maka dukungan keluarga merupakan sumber yang dibutuhkan agar individu mampu mengatasi persoalan psikologis seperti kurang adanya kepercayaan diri dan kurang termotivasi untuk memulai usahanya. Begitu pula penelitian House (1981) yang menyatakan dukungan keluarga sangat bermanfaat karena melibatkan kelekatan, jaminan dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga ia menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya, mengatasi masalah pribadi, terdiri atas pemberian nasehat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan.

Rendahnya intensi berwirausaha pada siswa SMK karena ragu-ragu dan takut gagal sehingga mereka tidak siap menghadapi rintangan yang ada. Dengan demikian hanya individu yang berani mengambil resiko serta memiliki kecerdasan menghadapi rintangan sajalah yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Maka dari itu diperlukan dukungan keluarga yang optimal.

Berdasarkan kenyataan yang ada sebagian besar tamatan SMK hanya sedikit yang melanjutkan ke pendidikan lanjut dan masih banyak yang menganggur, sejalan dengan itu, maka diharapkan siswa mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dengan membuka usaha secara mandiri atau wiraswasta. Maka dalam hal ini anak-anak tersebut perlu mendapat dukungan yang optimal dari keluarga baik berupa materi, keterampilan motivasi maupun informasi. Dukungan dari keluarga yang optimal diharapkan semakin meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri para siswa SMK untuk mencoba berwiraswasta.

Perbuatan manusia selalu didorong oleh faktor-faktor yang mendorong dirinya untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak ada manusia yang mengerjakan suatu aktifitas atau pekerjaan tertentu kalau tidak ada tujuan yang ingin dicapainya. Begitu pula dalam hal berwirausaha, manusia memerlukan adanya motivasi dalam dirinya. Wiratmo (1996) mengemukakan wirausaha adalah seseorang yang gagah berani dan pantas jadi tauladan dalam bidang usaha, dengan kata lain wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan: keberanian mengambil resiko, keutamaan, kreativitas, dan ketauladanan dalam menangani

usaha atau perusahaan dengan berpijak pada keamanan kemampuan sendiri. Wirausaha adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologis, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

Sumahamijaya dkk (2003) memberikan pengertian wirausaha adalah enterpreneur yang berisikan *hardship*: perlu keprihatinan dalam menghadapi kesukaran, *salesmanship*: keahlian meyakinkan apa saja kepada orang lain, termasuk keahlian menjual, *leadership*: kepemimpinan, *entrepreneurship*: kemampuan mengambil resiko, *statesmanship*: keahlian mengatur dan mengurus bangsa.

Berdasarkan pengertian motivasi dan pengertian wirausaha, maka pada penelitian ini motivasi berwirausaha disimpulkan sebagai keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berkonsentrasi terhadap peningkatan hasil karya disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat.

Aspek motivasi merupakan aspek-aspek yang mendorong niat individu berperilaku seperti keyakinan dan pengendalian diri. Terbentuknya perilaku dapat diterangkan dengan teori tindakan beralasan yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku Fisbein & Ajzen (Wahyu, 2010). Mengemukakan tiga aspek dasar motivasi, yaitu:

a. Keyakinan Perilaku. Merupakan dasar bagi pembentukan norma subyektif. Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu yang menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya

b. Keyakinan Normatif. Merupakan keyakinan individu akan norma, individu sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subyektif terdapat dua aspek pokok yaitu: keyakinan akan harapan, harapan norma referen, merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang

menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi untuk mematuhi harapan normatif referen merupakan kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus menampilkan perilaku tertentu.

c. Kontrol Perilaku. Merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsi merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Persepsi terhadap faktor-faktor yang memudahkan factor yang dapat memudahkan atau menghalau factor yang menyulitkan penampilan perilaku tertentu. Merupakan persepsi terhadap kekuatan memudahkan dan menyulitkan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor.

Keluarga dapat menjadi asset atau modal dalam memotivasi seseorang untuk tetap tegar dalam menjalankan suatu tugas dalam kondisi yang berat. Ganster dkk (1990) mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang, kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai tumpuan, harapan, tempat bercerita, tempat betanya dan

tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keluarga merupakan salah satu dari sumber dukungan sosial yang penting bagi anggota yang tengah menghadapi persoalan-persoalannya. Dukungan keluarga, menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan seperti materi, peralatan, keterampilan, informasi, atau nasehat untuk membantu individu tersebut mampu menggerakkan sumber-sumber psikologisnya untuk mengatasi permasalahannya.

Menurut House (1981) beberapa aspek dukungan keluarga adalah :

Aspek emosional, aspek ini melibatkan kelekatan, jaminan dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga ia menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya.

Aspek informatif, meliputi pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi, terdiri atas pemberian nasehat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan.

Aspek instrumental, aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.

Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi (persetujuan).

## **B. METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Klaten. Pengambilan secara *cluster random sampling* terpilih kelas XI akuntansi (AK1) berjumlah 33 siswa, dan kelas XI jurusan Multimedia dengan jumlah siswa 34 siswa, sehingga total siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu 77 orang. Alat ukur yang digunakan yaitu skala dukungan keluarga dan skala motivasi berwirausaha. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

## **C. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,415;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi berwirausaha, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah motivasi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salovey (1999) yang menyatakan bahwa keluarga



adalah sumber dukungan sosial yang paling penting. Sarason (dalam Hartanti, 2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial baik dari keluarga maupun lingkungan sosialnya sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, dari interaksi ini individu menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintai dirinya. Dukungan sosial keluarga diharapkan mampu menunjang seseorang melalui tindakan yang bersifat membantu dengan

melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi dan penilaian positif pada individu atas usaha yang telah dilakukannya. Dukungan sosial inilah nanti yang diharapkan membantu individu memiliki motivasi yang tinggi untuk keberhasilan usaha yang dilakukan. Dukungan sosial diharapkan mampu menunjang seseorang melalui tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi dan penilaian positif pada individu atas usaha yang telah dilakukannya. Dukungan sosial inilah nanti yang diharapkan membantu individu memiliki motivasi wirausaha yang tinggi, bekerja secara optimal dan penuh semangat. Dukungan sosial bisa didapatkan dari berbagai sumber. Menurut Fusiler (1986) dukungan bersumber antara lain: orangtua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup,

sahabat, rekan kerja, atau juga dari tetangga. Dukungan tersebut biasanya diinginkan dari orang-orang yang signifikan seperti keluarga, saudara, guru, dan teman, dimana memiliki derajat keterlibatan yang erat.

Berdasarkan hasil pengkategorian diketahui persepsi terhadap dukungan keluarga mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 110,727 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 110 yang berarti dukungan keluarga pada subjek penelitian tergolong sedang. Artinya aspek-aspek yang terdapat pada variabel dukungan keluarga yaitu perhatian emosional, informasional, instrumental, dan penilaian belum secara optimal menjadi bagian dari karakteristik subjek penelitian dalam berperilaku. Sesuai pendapat House (1981) aspek yang penting dalam dukungan keluarga adalah : (1) Aspek emosional, aspek ini melibatkan kelekatan, jaminan dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga ia menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya; (2) Aspek informatif, meliputi pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi, terdiri atas pemberian nasehat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan; (3) Aspek instrumental, aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan dan sarana

pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu; (4) Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi (persetujuan).

Nilai rerata empirik motivasi berwirausaha (RE) sebesar 96,468 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 85 yang berarti motivasi berwirausaha pada subjek penelitian tergolong sedang. Kondisi sedang ini dapat diartikan aspek-aspek yang terdapat pada motivasi berwirausaha yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif dan kontrol perilaku belum secara optimal menjadi bagian karakteristik perilaku subjek. Sesuai pendapat Fisbein & Ajzen (Wahyu, 2010) tiga aspek dasar motivasi, yaitu: (1) Keyakinan Perilaku. Merupakan dasar bagi pembentukan norma subyektif. Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu yang menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya; (2) Keyakinan Normatif.

Merupakan keyakinan individu akan norma, individu sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subyektif terdapat dua aspek pokok yaitu: keyakinan akan harapan, harapan norma referen, merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi untuk mematuhi harapan normatif referen merupakan kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus menampilkan perilaku tertentu; (3) Kontrol Perilaku. Merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsi merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Persepsi terhadap faktor-faktor yang memudahkan factor yang dapat memudahkan atau menghalau factor yang menyulitkan penampilan perilaku tertentu. Merupakan persepsi terhadap kekuatan memudahkan dan menyulitkan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor.

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar 17,2%. Hal ini berarti masih terdapat 82,8% variabel lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha di luar

variabel dukungan keluarga misalnya kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, usia, lingkungan, sifat kepribadian, lingkungan bisnis, lapangan pekerjaan. Penelitian Yuwono dan Partini (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui pelatihan kewirausahaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi atau minat berwirausaha menurut Qomarun (Yuwono dan Partini, 2009) diantaranya dukungan dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga.

## **Kesimpulan**

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha.

2. Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar 17,2%.

3. Dukungan keluarga pada subjek penelitian tergolong sedang. Motivasi berwirausaha pada subjek penelitian tergolong sedang.

## **Saran**

### **1. Subjek penelitian**

Disarankan meningkatkan dukungan keluarga dan motivasi berwirausaha yang masih tergolong sedang, dengan cara mengoptimalkan aspek-aspek dukungan keluarga yaitu : Emosional, Informatif, Instrumental, dan Penilaian positif.

### **2. Sekolah**

Disarankan meningkatkan motivasi berwirausaha dengan cara. misalnya a) memberi tugas-tugas praktek pada siswa untuk mendirikan usaha secara mandiri; b) melakukan pendampingan baik seperti memberikan bantuan (misalnya pinjaman modal) atau dukungan berupa bimbingan teknis dan teori pada siswa yang ingin mendirikan usaha mandiri; c) guru disarankan senantiasa meningkatkan kompetensi mengajar misalnya melanjutkan jenjang pendidikan spesialis jurusan yang lebih tinggi.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Disarankan menutupi kelemahan dalam penelitian ini, dengan cara :

a. Memperluas cakupan penelitian, misalnya mengambil subjek SMK di seluruh wilayah kota Klaten;

b. Melengkapi alat ukur dengan wawancara, observasi dan psikotes sebagai alat pengumpulan data pendamping skala sehingga mampu mengungkap lebih banyak hal-hal yang tidak dapat diungkap melalui skala.

c. Menambah variabel lain yang belum diungkap seperti jenis kelamin, usia, lingkungan, sifat kepribadian, lingkungan bisnis, lapangan pekerjaan dan dukungan sosial. Hal ini karena sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar 17,2%. Hal ini berarti

masih terdapat 82,8% variabel lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ganster, D.C. Fusilier, M.R. & Mayer, B.T. 1990. Role of social support in the experience of stress at work. *Journal of Applied Psychology*, 71, 102-110.
- Hartanti, 2002. Peran Sense Of Humor Dan Dukungan Sosial Pada Tingkat Depresi Penderita Dewasa Pasca Stroke. *Anima Indonesian Psychological Journal*. 17, 107 – 119 .
- House, J.S.1981. *Measurement and Concepts of Social Support*, New York: Academic Press, inc.
- Kartadinata. 1996. *Lingkungan Keluarga Jawa*. Jakarta: Pt. Bina Aksara.
- Mallinckrodt, B. Wei, M. 2005. Attachment, Social Competencies, Social Support, and Psychological Distress. *Journal of Counseling Psychology* Copyright 2005 by the *American Psychological Association* 2005, Vol. 52, No. 3, 358–367
- Salovey. P. 1999. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta:Gramedia
- Sumahamijaya, Yasben dan Dana. 2003. Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan: Suatu Upaya Bagi Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Luas / *Broad Based Education dan Life Skills*. Bandung: Angkasa.
- Susianna, N. 2007. Progam Pembelajaran Kimia Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan (V)*, 1-10.
- Wahyu, D. 2010. Hubungan Antara *Adversity Intelligence* Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Wiratmo, M. 1996. *Pengantar Kewiraswastaan*. Yogyakarta : BPFE, IKAPI.
- Yuwono, S. dan Partini. 2008. Pengaruh pelatihan kewirausahaan. Terhadap tumbuhnya minat berwirausaha influence of entrepreneurship training on the growth of entrepreneurship interest. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 119 – 127